

**AFI PROGRESSIVE MONEY RUPIAH Desember - 2012**

Progressive Money Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham

**RINCIAN PORTFOLIO**

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang & Obligasi	35% - 65%
Saham	35% - 65%

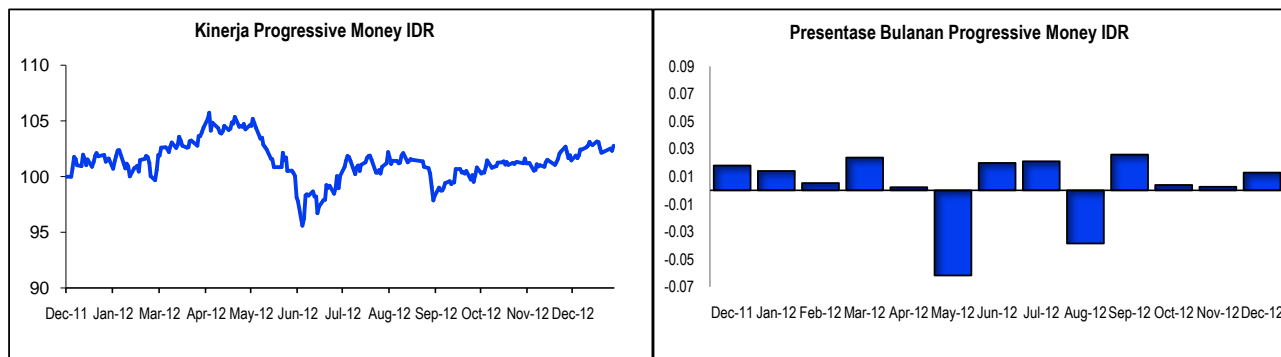
**KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)**

Adira Dinamika MF (bond)	BRI ( Equity )
AKR Corporindo (bond)	Gudang Garam ( Equity )
Astra International (equity)	Semen Gresik (Equity)
BCA ( Equity )	Surya Citra Media ( Equity )
Bank Mandiri (equity)	Telkom (equity)

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang & Pendapatan tetap	43.79%
Saham	56.21%

**KINERJA PORTOFOLIO**



\*\* Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Progressive Money IDR	1.29%	1.94%	2.76%	2.76%	759.33%
Tolak Ukur (50% SBI 1 Bulan + 50% IHSG)	0.66%	1.15%	4.17%	4.17%	97.34%

**Komentar Pasar**

Progressive Money IDR membukukan kinerja positif di bulan Desember 2012 seiring dengan naiknya kinerja IHSG yang ditutup pada level 4316.69 (+0.95% MoM, 12.94% YTD). Sektor pertanian, pertambangan, farmasi, otomotif dan alat berat membukukan kinerja yang baik selama bulan Desember 2012. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan adalah sektor properti, konsumen dan media. Kinerja HSBC Bond Index juga meningkat (+0.94% MoM, 11.92% YTD), hal ini dikarenakan masih tingginya permintaan obligasi dari investor. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah sampai dengan akhir Desember 2012 naik di level IDR 270 triliun dibandingkan pada akhir November 2012 sebesar IDR 269 triliun. Inflasi Desember 2012 berada di level 4.3% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia (3.5%-5.5%). Tekanan inflasi akan meningkat di tahun 2013 seiring dengan naiknya TDL (Tarif Dasar Listrik) sebesar 15%, naiknya upah buruh secara nasional. Harga BBM diperkirakan tidak akan naik di tahun 2013 karena alasan politik. Rupiah ditutup di level 9670, menguat dibandingkan penutupan November 2012 pada level 9605

**INFORMASI LAIN**

Tanggal Peluncuran	: 29 Oktober 2001	Jumlah dana kelolaan	: 219,539,579,089.47
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 572.2626
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.